



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Mei 2025

Halaman: 3



SERAHKAN SERTIFIKAT - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, saat menerima sertifikat WBTh dari Gubernur Sri Sultan HB X, di kompleks Kepatihan, Senin (26/5).

Sultan: 32 Warisan Budaya DIY Jangan Jadi Etalase Budaya

YOGYA, TRIBUN - Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X, menegaskan pentingnya pelestarian Warisan Budaya Tak benda (WBTh) yang tidak hanya berhenti pada seremoni simbolik. Namun, harus diwujudkan sebagai gerakan partisipatif yang menyentuh nadi kehidupan masyarakat.

Hal tersebut disampaikan oleh Sri Sultan dalam Perayaan Warisan Budaya Takbenda DIY dan Penyerahan Sertifikat WBTh Tahun Penetapan 2024, pada Senin (26/5).

Dalam sambutannya, Sri Sultan menyampaikan bahwa WBTh merupakan bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa. Oleh karena itu, pelestariannya harus mencakup nilai-nilai, makna, serta fungsi sosial dan budaya yang terkandung dalam setiap warisan tersebut.

"Pelestarian budaya takbenda harus menjadi fondasi pembangunan berkelanjutan yang mem-

perkuat identitas, menguatkan kohesi sosial, sekaligus menjadi sumber kreativitas dan kesejahteraan masyarakat," ujar Sri Sultan.

Namun, di tengah arus modernisasi, urbanisasi, dan komersialisasi pariwisata, Sri Sultan juga mengingatkan adanya ancaman nyata terhadap keberlangsungan budaya tradisional.

Ia menyoroti banyaknya tradisi yang kehilangan konteks sosialnya, sementara keterampilan tradisional, seperti kerajinan, seni pertunjukan, dan teknik pertanian, semakin tergerus akibat minimnya regenerasi.

"Ritual-ritual yang sebelumnya sarat nilai spiritual dan berfungsi sebagai perekat komunitas, saat ini berisiko berubah menjadi sekadar tontonan wisata," tambahnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan pergeseran paradigma pelestarian dari yang bersifat simbolik menjadi pelestarian yang

transformatif dan berbasiskan komunitas. Menurut Sri Sultan, pelaku budaya harus diposisikan sebagai subjek utama, bukan hanya sebagai objek program.

Dalam konteks DIY, Sri Sultan mengajak seluruh elemen daerah untuk sepakat bahwa pelestarian WBTh tidak boleh dijadikan DIY semata-mata sebagai etalase budaya. Sebaliknya, budaya harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan yang berakar pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan harmoni dengan alam.

"DIY tidak boleh menjadi sekadar 'etalase budaya' yang hanya memamerkan masa lalu tanpa merawat roh atau esensinya. Kita harus memastikan budaya tetap hidup, dihidupi, dan relevan dengan zaman," tegasnya.

Pameran ini menampilkan 32 karya WBTh DIY yang telah ditetapkan pada tahun penetapan 2024. (hnn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005